



PEMBELAJARAN BINA VOKALIA SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI PAUD TERPADU SATYA WACANA CHILDREN CENTER SALATIGA

Irfanda Rizki Harmono Sejati

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2018
Disetujui November 2018
Dipublikasikan Desember 2018

Kata Kunci

Pembelajaran, Bina
Vokalia, PAUD

Keyword

Learning, Bina Vokalia,
PAUD

Abstrak

Pengajaran vokal pada anak pasti berbeda dengan orang dewasa, penyampaian materi lagu harus menarik bagi peserta didik dan dalam mengajarkan teknik vokal bagi anak sangat di perlukan kesabaran dan teknik tersendiri. Mengingat jaman modern saat ini banyak orang tua semakin giat memberikan kegiatan-kegiatan bagi anaknya diluar sekolah khususnya musik. PAUD terpadu Satya Wacana Children Center memberikan fasilitas kegiatan pembelajaran bina vokalia yang dapat mengembangkan bakat anak dalam bidang musik. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah " Bagaimana Proses Pembelajaran Bina Vokalia dan Bagaimana kendala dan solusi dalam menyampaikan materi vokal di PAUD terpadu Satya Wacana Children Center ".

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paparan secara deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa-siswi dan guru seni musik PAUD Terpadu Satya Wacana Children Center Salatiga. Hasil pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Teknik analisis data terbagi dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil wawancara dan observasi yang sudah terkumpul termasuk di dalamnya dokumen, gambar-gambar, foto-foto, catatan lapangan, catatan pribadi, serta dokumen-dokumen lainnya setelah dipelajari, ditelaah serta diteliti kemudian direduksi menjadi sebuah abstraksi.

Kesimpulannya bahwa dengan adanya kegiatan bina vokalia, para siswa PAUD terpadu dapat mengembangkan bakat bernyanyi sejak dini, mereka tidak hanya diajarkan Teknik vokal yang baik melainkan melatih anak menjadi lebih berani dan percaya diri tampil dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh yayasan. Saran yang diberikan adalah guru musik jangan terlalu sering tidak hadir, perlu adanya penambahan event yang dilakukan sekolah supaya anak menjadi lebih aktif dan kreatif. Perlu adanya penambahan jam praktek dan fasilitas seperti alat musik supaya anak menjadi tidak cepat bosan.

Abstract

Vocal teaching in children must be different from that of adults. Submission of song material must be interesting for students and in teaching vocal techniques for children, patience and technique are needed. Given the modern era, many parents are increasingly active in providing activities for their children outside of school, especially music. PAUD Terpadu Satya Wacana Children Center provides facilities for learning activities for vokalia that can develop children's talents in the music field. The problems examined in this study are "How is the Development Process of Vokalia Learning and How are the obstacles and solutions in delivering vocal material at PAUD Terpadu Satya Wacana Children Center ".

This study uses qualitative research methods with descriptive explanations. The research subjects were students and the PAUD Terpadu Satya Wacana Children Center music teacher. The results of data collection with observation, interview, documentation, and data analysis techniques. Data analysis techniques are divided into three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of interviews and observations that have been collected, including documentation, pictures, photographs, field notes, personal notes, and other documents after being studied, studied and examined are then reduced to an abstraction. The results of the study, the researchers concluded that with the activity of vokalia development, integrated PAUD students could develop singing talent early on, they were not only taught good vocal techniques but trained children to be more courageous and confident in performing activities. by the foundation. The advice given is that the music teacher does not attend too often, there needs to be an additional event conducted by the school so that the child becomes more active and creative. There needs to be additional hours of practice and facilities such as musical instruments so that children don't get bored quickly.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Musik menjadi salah satu kajian pendidikan. Pendidikan sendiri diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Sugihartono et al, 2007: 3). Sedangkan maksud dari seni musik adalah salah satu cabang seni, suatu karya yang mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui unsur-unsur musik seperti melodi, harmoni, ritme. Menurut Djohan (2009: 235) pendidikan musik sangatlah penting bagi anak didik guna mengembangkan persepsi kognisi dan motorik, musik juga dapat membantu siswa dalam berkreasi dan mengekspresikan diri.

Pembelajaran musik anak sejak usia dini dapat menstimulasi otak anak untuk mempelajari segala sesuatu melalui nada-nada, pola ritmis, serta unsur-unsur yang terkandung dalam musik. Musik bukan hanya memberikan sebuah interaksi sosial tetapi juga menimbulkan akibat sebaliknya berupa potensi aksi dan interaksi. Musik dipercaya memiliki keunggulan, khususnya bagi anak berupa pengembangan intelektual, motorik, dan kemampuan kognitif serta ketrampilan berbahasa (Djohan, 2009: 45). Pengaruh dan manfaat yang diperoleh dalam belajar musik sangatlah besar, khususnya bagi anak-anak. Oleh karena itu, banyak sebagian dari orang tua yang sangat mendukung anaknya untuk belajar bermusik saat usia dini. Manfaat seni musik adalah untuk membantu kecerdasan seseorang sehingga dapat terpacu untuk menumbuhkan daya berpikir kreatif dan usaha belajar yang optimal (Djohan, 2009: 170).

Pendidikan musik di sekolah bertujuan untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang kreatif dalam bidang musik dan juga sebagai pelengkap dalam pendidikan disamping ilmu pengetahuan lainnya. Menurut Haryadi (1977: 4) pendidikan musik bertujuan supaya anak didik memiliki kepekaan estetis khususnya dalam hal bunyi, dan juga agar anak didik memiliki nilai-nilai positif bagi pembinaan watak, sikap dan perbuatannya. Berkenaan dengan tujuan dari pendidikan musik tersebut, materi lagu yang diberikan disesuaikan dengan dunia anak-anak yang mempunyai tema bermain, kecintaan kepada orang tua, penghormatan kepada guru dengan menggunakan unsur musik ritme, melodi, dan harmoni yang sederhana.

Berdasarkan tujuan dan memperhatikan kebutuhan perkembangan jiwa anak pada usia pra sekolah (4 s.d 6 tahun), maka pelaksanaan pendidikan di taman kanak-kanak menganut prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dalam konteks ini berbagai bidang pengembangan yang ada diajarkan dengan cara memadukan ke

dalam satu program kegiatan belajar yang utuh. Program pembelajaran tersebut mencakup: (1) pembiasaan yang di dalamnya terdiri dari bidang pengembangan moral dan nilai-nilai agama serta sosial, emosional, dan kemandirian; dan (2) kemampuan dasar yang di dalamnya terdiri dari bidang pengembangan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.

Pembelajaran musik di PAUD dan Tk merupakan kegiatan yang wajib setiap harinya dilakukan. Hampir di semua PAUD dan Tk terdapat pembelajaran musik. Pembelajaran musik merupakan bagian dari kurikulum yang telah diatur oleh kelompok IGTKI. Cakupan materi pembelajaran musik meliputi vokal dan bermain musik.

Menurut pengamatan peneliti memberikan contoh yaitu PAUD Terpadu Satya Wacana Children Center di Kota Salatiga. Paud terpadu merupakan sekolah Lab bagian dari yayasan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. PAUD terpadu mempunyai beberapa agenda kegiatan setiap tahunnya seperti, acara Natal, Paskah, Dies Natalis dan kegiatan pentas seni lainnya. Untuk menunjang kegiatan-kegiatan tersebut sekolah memberikan kegiatan bagi siswa untuk menunjang bakat dan kemampuan siswa seperti seni tari, seni lukis mewarnai dan seni musik. Salah satu kegiatan seni musik tersebut adalah pembelajaran bina vokalia sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang siswa yang mempunyai kompetensi dan bakat di bidang musik.

Melalui pembelajaran bina vokalia siswa tidak hanya diajarkan Teknik vokal dan menyanyi saja tetapi belajar untuk berani tampil dan percaya diri belajar bersosialisasi dan menjadi anak yang aktif dan kreatif dalam segala hal. Melalui pembelajaran vokal siswa juga sudah sedikit demi sedikit belajar menulis dan membaca karena pembelajaran vokal di PAUD terpadu Satya Wacana menuntut siswa khususnya TK B sudah bisa menulis dan membaca. Salah satu metode supaya siswa tidak bosan dalam belajar menulis dan membaca maka melalui pembelajaran bina vokalia disisipkan juga proses belajar menulis dan membaca.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat Proses Pembelajaran Bina Vokalia sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler di PAUD Satya Wacana Chidern Center Salatiga. Alasan peneliti karena ingin mengetahui proses pembelajaran bina vokalia di PAUD Terpadu Satya Wacana Chidern Center Salatiga, karena melalui bina vokalia siswa-siswi dapat lebih mengapresiasi bakat mereka dalam bermusik dan membentuk kepercayaan diri bagi anak. Melalui pembelajaran bina vokalia siswa-siswi juga dapat mengembangkan ide, percakapan dan

imajinasi sekaligus dapat berinteraksi dan merespon pengaruh lingkungan.

B. METODE

Dalam penelitian Pembelajaran Bina Vokalia sebagai kegiatan ekstrakurikuler di PAUD Terpadu Satya Wacana Children Center Salatiga peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Secara umum metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan paparan secara deskriptif dan interpretatif dengan memanfaatkan data kualitatif. Artinya, dalam penelitian kualitatif seorang peneliti harus mampu mengeksplanasikan semua bagi yang bisa dipercaya dengan informasi yang diketahuinya serta tidak menimbulkan kontradiksi dengan interpretasi yang disajikan.

Pembatasan permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan data-data yang bersifat kualitatif dan untuk selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Sedangkan data-data adalah berupa penjelasan, uraian serta gambaran yang nyata mengenai subyek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi.

Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi yang diterapkan adalah participant observation peneliti terjun langsung dan menjadi bagian dari pembelajaran bina vokalia peneliti ikut memberikan materi musik. Observasi digunakan sebagai pelengkap untuk membantu mendapatkan data yang lebih akurat dari interview. Dalam penelitian ini hal-hal yang akan diobservasi meliputi proses pembelajaran dan kendala dan solusi selama proses pembelajaran hingga pementasan bina vokalia itu sendiri. Dengan observasi memungkinkan adanya fleksibilitas, realitas, keterbukaan data, serta kejelasan dalam menangkap fenomena-fenomena yang akan dikaji, untuk itu kejelian dan ketelitian observasi sangat dibutuhkan.

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2000). Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu antara pewawancara (interviewer) yang memberikan pertanyaan dengan yang diwawancarai (interviewee) yang menjawab pertanyaan. Interview dilaksanakan dengan menggunakan seperangkat pertanyaan yang telah disiapkan secara sistematis untuk setiap responden. Dalam penelitian ini bertindak sebagai informan (interviewee) adalah Kepala Sekolah dan Guru Musik PAUD Terpadu Satya Wacana Children Center Salatiga

Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1992: 236). Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Kemudian hasil dokumentasi ini disusun sedemikian rupa menjadi data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer hasil wawancara dan observasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bina vokalia merupakan salah satu wadah bagi seorang anak dalam mengembangkan salah satu bakat yaitu musik. Selain mendapatkan pelajaran ilmu yang lain, siswa dituntut dapat belajar mengolah cipta, rasa, karya, dan karsa yang diperoleh melalui pengalaman langsung terlibat dalam bermain musik. Dalam kegiatan Bina Vokalia, semua siswa tidak bisa mementingkan diri sendiri semua siswa akan belajar bagaimana bekerjasama dan bertanggungjawab dengan diri mereka pada saat mengikuti pembelajaran Bina Vokalia sesuai apa yang diajarkan oleh guru.

Pada pembelajaran Bina Vokalia di PAUD Terpadu Satya Wacana Children Center Salatiga menggunakan beberapa teknik dalam pengajarannya. Ada guru khusus yang ahli dan profesional dalam bidang musik khususnya dalam melatih paduan suara. Kelas praktek dilakukan seminggu dua kali dan teknik yang diajarkan oleh guru terhadap anak Tk yaitu metode menirukan. Dalam hal ini anak-anak juga tidak terlepas oleh latihan teknik vokal yang benar.

Teknik Vokal

Dalam fonetik, sebuah vokal atau huruf hidup adalah suara di dalam bahasa lisan yang di ciri khaskan dengan pita suara yang terbuka sehingga tidak ada tekanan udara yang terkumpul di atas glotis. Vokal kontras dengan konsonan yang dicirikan dengan penutupan satu atau lebih titik artikulasi di sepanjang rongga suara. Sebuah vokal dipandang sebagai silabik, suara yang terbuka yang mirip dengan vokal namun tidak silabik disebut semivokal.

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang didapatkan di Paud terpadu Satya Wacana Children Centre Salatiga. Data pendukung hasil penelitian didapatkan melalui interview atau wawancara dan melalui studi kepustakaan. Di samping itu juga didapatkan melalui observasi atau pengamatan dan dokumentasi selama proses pembelajaran ekstrakurikuler bina vokalia di sekolah

Interview atau wawancara dilaksanakan terhadap kepala sekolah, guru vokal, guru-guru Tk, orang tua wali murid dan siswa Tk Paud terpadu

Satya Wacana Children Centre Salatiga sebagai sumber data penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu: kurikulum dan mekanisme tentang pembelajaran Paud terpadu, media pembelajaran musik di Tk Paud terpadu Satya Wacana Children Centre Salatiga. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru vokal, yaitu: pelaksanaan pembelajaran bina vokalia. Informasi dari peserta didik dan orang tua wali murid diperoleh data: motivasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran bina vokalia.

Observasi atau pengamatan dilaksanakan terhadap guru-guru Tk, guru vokal dan siswa secara bersama-sama pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler bina vokalia. Hasil penelitian ekstrakurikuler bina vokalia, terdiri atas: Materi yang digunakan pada ekstrakurikuler bina vokalia, latihan teknik vokal anak-anak, faktor-faktor yang mendukung ekstrakurikuler bina vokalia dan kendala dan solusi selama ekstrakurikuler bina vokalia.

Proses latihan diharapkan berlangsung secara efektif dan efisien dengan waktu 1 jam yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, dari awal penjelasan materi hingga latihan teknik vokal. Sebelum latihan dimulai, guru terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa-siswi tentang teknik bernyanyi yang benar.

Dalam penelitian ini, diberikan penjelasan tentang pernafasan diafragma khususnya pada teknik vokal bagi anak usia dini. Berikut deskripsi tentang kegiatan ekstrakurikuler bina vokalia di Paud Terpadu Satya Wacana Children Centre Salatiga.

Dalam pembelajaran vokal, pada mulanya guru memberikan contoh teknik dengan posisi badan yang benar, teknik pernafasan.

Sikap Badan

Sikap badan yang benar dan berdiri dengan tegak

Teknik pernafasan

Pernafasan yang digunakan adalah pernafasan diafragma. Udara yang dimasukkan melalui hidung langsung dialirkan ke rongga-rongga perut dan dikeluarkan sedikit demi sedikit. Pengaturan nafas yang baik erat hubungannya dengan pengungkapan atau interpretasi yang benar.

Langkah awal dalam pembelajaran, setelah guru memberikan contoh cara bernafas diafragma dilanjutkan dengan cara memproduksi suara yang bulat. Agar mendapatkan permulaan nada yang jelas, perlu latihan pemanasan dengan nada dengan artikulasi "ha". Guru memberi contoh pada tangga nada c, g, dan a dengan menyanyikan nada panjang 2 ketuk naik turun pada setiap nada kemudian dilanjutkan dengan latihan pola ritme dengan intonasi "hu" secara berulang-ulang.

Setelah melakukan pemanasan dengan tangga nada barulah ke materi lagu yang akan diajarkan seperti lagu berjudul *We Believe* dan lagu *Bangun tidur*. Di dalam materi lagu diajarkan pembelajaran artikulasi dalam menyanyikan lagu berbahasa Inggris dengan lagu berbahasa Indonesia.

Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan adalah dalam rangka mengisi acara kegiatan-kegiatan sekolah dan Yayasan seperti acara Natal, Paskah, open house dan pentas seni, Graduation dan beberapa lomba-lomba paduan suara dengan kategori kindergarten di Unika Soegijapranata Semarang.

Pada saat akan mengikuti choral festival anak-anak dituntut untuk mengikuti latihan secara intens demi mendapatkan hasil yang maksimal. Beberapa latihan diantaranya adalah teknik menyanyi yang baik warna suara yang bagus dan tidak banyak menggunakan head voice untuk kategori anak-anak usia dini.

Kendala dan Solusi Selama Proses Pembelajaran Bina Vokalia

Dalam setiap pembelajaran atau kegiatan dalam menjalani sebuah proses tentu tidak lepas dari adanya kendala-kendala yang dihadapi. Bina Vokalia Tk Paud terpadu Satya Wacana Children Centre Salatiga sudah mempunyai fasilitas yang sangat mendukung seperti kelas musik yang sudah sangat memadai karena cukup luas untuk berlatih paduan suara yang dilengkapi dengan keyboard, sound system, ac dan whiteboard. Namun beberapa kendala adalah permasalahan teknis yang justru dialami oleh beberapa siswa yang mempunyai semangat belajar tinggi dalam memainkan alat musik seperti yang pertama adalah Beberapa siswa yang mengalami kesulitan saat mengatur pernafasan khususnya pada latihan teknik vokal, terlebih adalah mood dan jiwa anak-anak Tk yang sering berubah-ubah pada saat proses pembelajaran vokal.

Pada formasi paduan suara beberapa kendala seperti siswa yang menyanyikan salah satu lagu lupa lirik ada lagu tertentu, ada beberapa siswa yang baru belajar vokal saat pembelajaran paduan suara dan masih merasa kesulitan dalam menirukan lirik ritmis dan melodi pada lagu, bahkan ada beberapa siswa yang sering tidak masuk dikarenakan kondisi sakit sehingga anak menjadi terlambat dalam menerima materi baru dan ada beberapa kemungkinan guru dalam memberikan materi terlalu cepat sehingga siswa merasa lama dalam menerima materi.

Menurut pengamatan, kendala-kendala yang ada hanyalah masalah teknis saja karena secara fasilitas sudah sangat lebih dari cukup yang sudah diberikan oleh sekolah perlu adanya penambahan-penambahan fasilitas tetapi tidak begitu banyak.

Solusi yang dapat ditawarkan adalah guru dan pihak sekolah harus sangat mendukung dan

memotivasi segala kegiatan siswa baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Memberikan banyak apresiasi bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bina vokali. Orang tua, Guru, dan pihak sekolah harus dengan penuh kesabaran mengajarkan setiap detail para siswa Tk yang mengalami hambatan selama proses pembelajaran karena tiap-tiap anak sangat berbeda-beda daya tangkap dalam menyerap ilmunya khususnya dalam mempelajari musik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan jiwa konservasi sejak dini khususnya pilar humanis dapat diwujudkan melalui kegiatan berkesenian khususnya adalah kegiatan ekstrakurikuler bina vokalia. Bina vokalia merupakan bentuk paduan suara dengan jenis vokal satu suara maupun campuran, karakter suara yang berbeda-beda, dengan para penyanyi yang mempunyai karakter dan kepribadian yang berbeda-beda dan disatukan dalam sebuah komunitas membangun sebuah harmoni lagu yang sudah di arransemen ke dalam bentuk paduan suara.

Selama proses pembelajaran bina vokalia di Paud Terpadu Satya Wacana para siswa tidak hanya sekedar mendapat ilmu musik bernyanyi dengan baik, melainkan mendapat ilmu mengenai pendidikan karakter. Selain itu adalah ilmu tentang nilai-nilai konservasi sejak dini yang siswa dapatkan selama mengikuti kegiatan bina vokalia. Paduan suara juga mengajarkan siswa untuk menjadi seorang yang mandiri dan kreatif dan mempunyai kepribadian yang baik.

Perwujudan 11 nilai karakter konservasi yang harus dimiliki oleh siswa sudah muncul ketika awal proses latihan bina vokalia itu dimulai yaitu sikap religius, sikap jujur, cerdas, adil dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi, peduli terhadap sesama yang diwujudkan dengan sikap mau bekerja sama, jiwa toleransi yang tinggi, mempunyai pola pikir yang demokratis tidak mementingkan diri sendiri, serta cinta tanah air dengan selalu menjunjung tinggi karya-karya lagu nasional untuk selalu dikembangkan dalam sebuah pertunjukan musik, membuat inovasi-inovasi dan kreasi-kreasi baru dengan mengembangkan lagu-lagu daerah untuk dikemas kedalam sebuah bentuk paduan suara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Haryadi, dkk. 1977. *Metode Pendidikan Seni Musik Untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah*

Pertama. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Moleong, Lexi J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.